



## PENERAPAN MATEMATIKA PADA ILMU EKONOMI: FUNGSI LINIER PAJAK DAN SUBSIDI

Fhasa Dila Savitri<sup>\*1</sup>, Nayla Khalid<sup>2</sup>, Danya Kizul<sup>3</sup>, Dhini Artika Sari<sup>4</sup>,  
Wardatus Sholihah<sup>5</sup>, Lindu Aji<sup>6</sup>,

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

\*Corresponding Author: [fhasadila8@gmail.com](mailto:fhasadila8@gmail.com)

<b>Info Article</b>	<b>Abstract:</b> <i>Linear functions of taxes and subsidies are fundamental concepts in economic analysis to measure the impact of fiscal policy on people's income and consumption. This article discusses the role of linear functions in determining the level of taxes and subsidies, and their effect on market equilibrium. Taxes serve to reduce consumers' purchasing power and increase government revenue, while subsidies aim to improve people's welfare by reducing consumption or production costs. Using a simple mathematical model, this study shows how changes in tax or subsidy rates affect disposable income, aggregate demand, and income distribution. The analysis indicates that progressive tax policies and well-targeted subsidies can improve resource allocation efficiency and economic justice. This research is expected to serve as a reference for policymakers in designing effective and sustainable fiscal instruments.</i>
Received :	
01 September 2024	
Revised :	
07 Oktober 2024	
Accepted :	
02 November 2024	
Publication :	
30 November 2024	
<b>Keywords:</b>	
<i>Linear Function,</i>	
<i>Tax, Subsidy,</i>	
<i>Market Equilibrium</i>	
<b>Kata Kunci :</b>	
Fungsi Linier,	
Pajak, Subsidi,	
Keseimbangan	
Pasar	
<b>Licensed Under a</b>	
<b>Creative Commons</b>	
<b>Attribution 4.0</b>	
<b>International</b>	
<b>License</b>	
	
	<p><b>Abstrak:</b> Fungsi linier pajak dan subsidi merupakan konsep fundamental dalam analisis ekonomi untuk mengukur dampak kebijakan fiskal terhadap pendapatan dan konsumsi masyarakat. Artikel ini membahas peran fungsi linier dalam menentukan tingkat pajak dan subsidi, serta pengaruhnya terhadap keseimbangan pasar. Pajak berfungsi untuk mengurangi daya beli konsumen dan meningkatkan pendapatan pemerintah, sementara subsidi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penurunan biaya konsumsi atau produksi. Dengan menggunakan model matematis sederhana, penelitian ini menunjukkan bagaimana perubahan tarif pajak atau subsidi memengaruhi pendapatan disposabel, permintaan agregat, dan distribusi pendapatan. Hasil analisis mengindikasikan bahwa kebijakan pajak progresif dan subsidi yang tepat sasaran dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan keadilan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merancang instrumen fiskal yang efektif dan berkelanjutan.</p>

## INTRODUCTION

Dalam konteks ekonomi dan kebijakan publik, pajak dan subsidi adalah dua instrumen utama yang digunakan pemerintah untuk mengatur perekonomian dan mencapai tujuan pembangunan. Pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan negara sekaligus alat untuk mengendalikan perilaku ekonomi masyarakat, seperti mengurangi konsumsi barang yang merugikan lingkungan atau kesehatan. Di sisi lain, subsidi diberikan untuk mendorong produksi atau konsumsi barang dan jasa tertentu yang dianggap penting bagi kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan energi terbarukan. Dalam analisis ekonomi, hubungan antara pajak, subsidi, harga, dan jumlah barang yang diproduksi atau dikonsumsi sering kali digambarkan dalam bentuk fungsi linier. Fungsi linier ini digunakan karena sifatnya yang sederhana dan mudah dianalisis, sekaligus cukup representatif untuk menggambarkan hubungan dasar antara variabel-variabel tersebut. Misalnya, pajak dapat meningkatkan harga barang, sehingga mengurangi jumlah yang dikonsumsi, sementara subsidi dapat menurunkan harga dan meningkatkan konsumsi.

Studi mengenai fungsi linier pajak dan subsidi penting karena dapat membantu pemerintah merancang kebijakan yang lebih efektif dan efisien. Dengan memahami bagaimana perubahan tarif pajak atau besaran subsidi memengaruhi keseimbangan pasar, pemerintah dapat mengoptimalkan pengalokasian sumber daya, mengurangi distorsi pasar, dan mencapai tujuan-tujuan pembangunan, seperti mengurangi kesenjangan sosial atau meningkatkan daya saing industri. Artikel tentang fungsi linier pajak dan subsidi biasanya membahas konsep teoretis, analisis kuantitatif, serta aplikasi praktisnya dalam kebijakan publik. Latar belakang ini menekankan pentingnya kajian ilmiah dan empiris untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data dan analisis ekonomi yang mendalam.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, kami mengambil 2 artikel. 1 artikel mengenai pajak dan 1 artikel mengenai subsidi. Dalam artikel pajak yang ditulis oleh *Nadia Ika Purnama* dengan judul artikel "*Pengaruh Pajak Dan Subsidi Pada Keseimbangan Pasar*" mengatakan bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak ada yang langsung diterima oleh masyarakat dan ada yang tidak diterima oleh masyarakat. Sedangkan dalam artikel subsidi yang ditulis oleh *Dungtji Munawar* dengan judul artikel "*Memahami Pengertian dan Kebijakan Subsidi*" mengatakan bahwa

subsidi adalah pembayaran yang dilakukan pemerintah kepada perusahaan atau rumah tangga untuk mencapai tujuan yang dapat memproduksi atau mengkonsumsi suatu produk.

## METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis literatur mengikuti prosedur Creswell (Ismail, Dewi, dan Simamora 2022). Beberapa sumber data yang dianalisis antara lain artikel yang berfokus pada penelitian di bidang tersebut filsafat pendidikan dan filsafat matematika. Pengumpulan data dan klasifikasi dilakukan dengan meninjau penelitian-penelitian sebelumnya yang fokus pada peran filsafat pendidikan dan filsafat matematika. Tahapan analisis literatur digambarkan pada Gambar 3.1 berikut ini:

Gambar 3.1 Prosedur tinjauan literatur Creswell (2009).



Berdasarkan gambar tersebut, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Topik Penelitian: Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi topik penelitian yang akan dieksplorasi, meliputi aspek-aspek seperti filsafat pendidikan, filsafat matematika, peranan dan kedudukan filsafat dan pendidikan matematika, konsep, dan pembelajaran matematika.
2. Mencari Literatur yang Relevan: Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa artikel yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik (Google Scholar, website jurnal seperti Shinta dan Garuda)

3. Mengumpulkan Referensi Sesuai Topik: Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan memilah referensi yang selaras dengan topik penelitian. Hal ini memastikan bahwa data yang digunakan sebagai pendukung penelitian adalah valid.
4. Review Artikel: Data yang dikumpulkan pada tahap 3 kemudian direview oleh peneliti untuk diperiksa substansi setiap artikel yang akan dijadikan data pendukung dalam penelitian.
5. Mengklasifikasikan Artikel: Setelah melakukan review, peneliti mengelompokkan artikel agar sesuai dengan yang dirumuskan topik penelitian.
6. Meringkas Artikel: Pada tahap ini peneliti merangkum artikel yang diulas pada tahap 4 dan 5. Tahap ini berfungsi sebagai analisis terhadap artikel yang telah diklasifikasikan dan direview.
7. Menyusun Tinjauan Pustaka: Hasil analisis peneliti terhadap setiap topik kemudian dinarasikan dengan menyusun tinjauan Pustaka

## RESULTS AND DISCUSSION

### Results

Dalam penelitian ini terdapat dua topik utama yang diteliti yaitu :

- a. Materi fungsi linier pada pajak
- b. Materi fungsi linier pada subsidi

Terkait tindak lanjut identifikasi topik yang telah dirumuskan, maka data artikel yang terkumpul akan dijabarkan melalui berbagai tabel. Tabel 1 berisi data seluruh artikel yang relevan dengan penelitian topik ini.

Tabel 3.1. Topik dan Artikel yang Relevan dalam Penelitian Terdahulu

Topik Penelitian	Referensi
Materi fungsi linier pajak	(Tonaas Kabul Wangkok Y.M., Mohamad Trio Febryantoro 2018) (Fanny Thalia, Rr. Dian Anggraeni 2022) (Zana Mufida R. 2022) (Ratna Eka Puji A., Titik Mildawati 2016) (Tiur, Agryani, Alya, Angelica, Fiqri 2023) (Nadia Ika Purnama) (Indah Z., Khairul Amri 2024)

	(Ahmad J.F., Ajeng A.M., Oman S.S.D.R., Tanti F., Isnaini M. 2021) (Sigit Sardjono 2009) (Novi Nurhayati 2022)
Materi fungsi linier subsidi	(Widyaiswara.U.B.C) (Nizwar Syafa'at) (Drs. Agus.Luthfi, M.Si 2017) (Rudi.Handoko dan Pandu Patriadi 2005) (Joko.Waluyo 2003) (Sriani, Suhardi, Irsan Frianda G. 2023) (Hangga F.B., Eleonora S., Sri Yani K. 2015) (Rahmad.P, Arief R., Rini.F, Zulfahmi 2024) (Wayan R., Reni Kustiari, Effendi P) (Novi Nurhayati 2022)

Pada penelitian ini, uraian tinjauan pustaka dapat dilihat pada Tabel 1 diatas. Terdapat 20 artikel yang dikelompokkan ke dalam 2 topik. Topik pertama terkait dengan materi fungsi linier pada pajak. Pada topik ini, peneliti memperoleh informasi terkait fungsi linier pada pajak dari 10 artikel yang relevan, diantaranya adalah artikel oleh (Tonaas Kabul Wangkok Y.M., Mohamad Trio Febryantoro 2018), (Fanny Thalia, Rr. Dian Anggraeni 2022), (Zana Mufida R. 2022), (Ratna Eka Puji A., Titik Mildawati 2016), (Tiur, Agryani, Alya, Angelica, Fiqri 2023), (Nadia Ika Purnama), (Indah Z., Khairul Amri 2024), (Ahmad J.F., Ajeng A.M., Oman S.S.D.R., Tanti F., Isnaini M. 2021), (Sigit Sardjono 2009), (Novi Nurhayati 2022). Peneliti oleh (Ahmad J.F., Ajeng A.M., Oman S.S.D.R., Tanti F., Isnaini M. 2021) yang berfokus pada konsep pajak, pengaruh pajak terhadap keseimbangan pasar, dan nilai nilai keseimbangan sebelum pajak. Artikel yang telah ditemukan dapat disusun pada materi-materi yang berfokus pada sub-materi pajak. Topik kedua terkait dengan materi fungsi linier pada subsidi. Pada topik ini, peneliti memperoleh informasi terkait dengan fungsi linier pada subsidi dari 10 artikel yang relevan, diantaranya adalah artikel oleh (Widyaiswara.U.B.C), (Nizwar Syafa'at), (Drs. Agus.Luthfi, M.Si 2017), (Rudi.Handoko dan Pandu Patriadi 2005), (Joko.Waluyo 2003), (Sriani, Suhardi, Irsan Frianda G. 2023), (Hangga F.B., Eleonora S., Sri Yani K. 2015), (Rahmad.P, Arief R., Rini.F, Zulfahmi 2024), (Wayan R., Reni Kustiari, Effendi P), (Novi Nurhayati 2022). Peneliti oleh (Nizwar Syafa'at) berfokus

pada konsep konsep subsidi. Artikel ini mengatakan bahwa selama ini penetapan harga dasar hanya mempertimbangkan B/C rasio dari usaha tani komoditas tersebut dan dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar petani.

## Discussion

### Fungsi Linier pada Pajak

Matematika merupakan alat analisis yang digunakan untuk pemecahan masalah, yang umumnya ditemukan pada ekonomi bisnis (Ahmad J.F., Ajeng A.M., Oman S.S.D.R., Tanti F., Isnaini M. 2021). Pajak atau subsidi yang dikenakan pada satu barang akan mempengaruhi keseimbangan pasar barang tersebut. Bila faktor yang dianggap tetap itu berubah, maka fungsi penawaran akan berpindah tempat atau bergeser. Dengan adanya pajak maka posisi keseimbangan akan berubah karena produsen menawarkan harga jual yang lebih tinggi. Akibatnya keseimbangan pasar yang terbentuk menjadi lebih tinggi dari harga keseimbangan sebelum ada pajak dan jumlah keseimbangannya pun akan menjadi lebih sedikit. Pemberlakuan pajak dan pemberian subsidi sangat berpengaruh bagi keseimbangan pasar. Pajak akan menaikkan harga penjualan sedangkan subsidi akan menurunkan harga penjualan. Pajak adalah jenis pungutan pemerintah terhadap produsen atau penjual sehingga beban pajak akan menambah besarnya biaya yang harus dipikul oleh produsen atau penjual. Akibatnya harga yang ditawarkan akan naik, kenaikannya sebesar pajak yang dibebankan.

Fungsi penawaran sebelum dikenakan pajak :  $P = F(Q)$

Fungsi penawaran setelah dikenakan pajak :  $P = F(Q) + t$ .

Maka keseimbangan pasarnya adalah dengan memecahkan fungsi persamaan penawaran sebelum dan sesudah pajak.

Total pajak yang diterima pemerintah :  $T = \text{Pajak} \times Q$

Pajak yang ditanggung konsumen :  $T = (P_e - P_d) \times Q_t$

Pajak yang ditanggung oleh produsen :  $T = T_{\text{Pemerintah}} - T_{\text{Konsumen}}$

Contoh soal :

Jika fungsi permintaan akan beras dan fungsi penawaran akan beras yang diberikan sebagai berikut :  $P_d = 120 - Q$  dan  $P_s = 20 + Q$  sedangkan pemerintah mengenakan pajak sebesar 40 setiap unit beras yang diproduksi.

Tentukan:

- a) Nilai keseimbangan pasar sebelum pajak
- b) Nilai keseimbangan pasar setelah pajak

- c) Total pajak yang dibayar oleh pemerintah
- d) Besarnya pajak yang ditanggung oleh produsen
- e) Besarnya pajak yang ditanggung oleh konsumen

Jawab :

Dari soal yang telah dijelaskan diketahui:

$$Pd = 120 - Q$$

$$Ps = 20 + Q$$

$$t = 40$$

- a. Nilai keseimbangan pasar sebelum pajak

$$Pd = Ps$$

$$120 - Q = 20 + Q$$

$$-2Q = -100$$

$$Q = 50$$

$$\text{Maka } Pd = 120 - Q$$

$$= 120 - 50 = 70$$

$$Ps = 20 + Q$$

$$= 20 + 50 = 70$$

Jadi nilai keseimbangan pasar sebelum pajak adalah P, Q = (7, 5).

- b. Nilai keseimbangan pasar setelah pajak

$$Pd = 120 - Q$$

$$Ps = 20 + Q$$

$$Pst = 20 + Q + t$$

$$Pst = 20 + Q + 40$$

$$Pst = 60 + Q$$

Rumus keseimbangan pasar setelah dikenakan pajak adalah

$$Pd = Pst$$

$$120 - Q = 60 + Qt$$

$$-2Q = 60 - 120$$

$$Q = 30$$

$$\text{Maka } Pd = 120 - Q$$

$$= 120 - 30 = 90$$

$$Pst = 60 + Qt$$

$$= 60 + 30 = 90 \text{ Jadi nilai}$$

keseimbangan pasar setelah pajak adalah P, Q = (90, 30).

- c. Total pajak yang dibayar oleh pemerintah

$$T = \text{pajak} \times Q \text{ pada keseimbangan pasar setelah pajak}$$

$$= 40 \times 30 = 120$$

d. Besarnya pajak yang ditanggung oleh produsen

$$\begin{aligned} T \text{ produsen} &= T \text{ pemerintah} - T \text{ konsumen} \\ &= 120 - 60 = 60 \end{aligned}$$

e. Besarnya pajak yang ditanggung oleh konsumen

$$\begin{aligned} T &= (P_{et} - P_e) \times Q_t \\ &= (90 - 70) \times 30 = 6 \end{aligned}$$

### **Fungsi Linier pada Subsidi**

Subsidi merupakan salah satu instrumen kebijaksanaan yang banyak digunakan oleh negara berkembang maupun maju untuk mengembangkan sektor pertaniannya (Nizwar Syafa'at). Selama ini penetapan harga dasar hanya mempertimbangkan B/C rasio dari usahatani komoditas tersebut dan dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar petani. Oleh karena itu, agar penetapan harga dasar benar-benar efektif, maka penghitungan harga dasar perlu mempertimbangkan kondisi penawaran dan permintaan. Kalau harga dasar dapat dipandang sebagai *price support*, maka penetapan harga dasar dapat mengacu pada tingkat subsidi optimal dari harga output. Subsidi akan mengubah fungsi penawaran dan keseimbangan pasar.

Fungsi penawaran setelah subsidi :  $F(Q) = P + S$  atau  $P = F(Q)$

Keseimbangan pasar sebelum subsidi :  $Q_d = Q_s$  atau  $P_d = P_s$

Keseimbangan pasar setelah subsidi :  $P_d = P_{ss}$

Subsidi untuk konsumen :  $Sk = (P_d - P_s) \times Q_s$

Subsidi yang diberikan oleh Pemerintah :  $SG = s \times Q_s$

Subsidi untuk produsen :  $SP = s - (P_d - P_s) \times Q_s$ .

Contoh soal: jika fungsi permintaan akan suatu komoditas adalah  $Q_d = 1200 - 200P$  sedangkan besarnya fungsi penawaran  $Q_s = -400 + 200P$ . Dan subsidi diberikan pemerintah adalah sebesar Rp 200 setiap unit barang yang di produksi.

Tentukan:

- Berapakah jumlah dan harga barang keseimbangan pasar sebelum subsidi
- Berapakah jumlah dan harga keseimbangan pasar setelah subsidi
- Berapakah bagian dari subsidi untuk konsumen
- Berapakah bagian subsidi untuk produsen
- Berapakah subsidi yang diberikan oleh pemerintah

Jawab:

- Jumlah dan harga barang keseimbangan pasar sebelum subsidi

$$Qd = Qs$$

$$1200 - 200P = -400 + 200P$$

$$-200P - 200P = -400 - 1200$$

$$P = 400$$

$$\text{Maka } Qd = 1200 - 200P \quad Qs = -400 + 200P$$

$$= 1200 - 800 \quad = -400 + 800 \quad = 400$$

$$= 400$$

Jadi nilai keseimbangan pasar sebelum subsidi adalah P,Q adalah 400 dan 400.

b. Jumlah dan harga keseimbangan pasar setelah subsidi

$$Qd = 1200 - 200P \text{ maka } Pd = -\frac{1}{2} Qd + 600$$

$$Qs = -400 + 200P \text{ maka } Ps = \frac{1}{2} Qs + 200$$

$$\text{Maka} \quad Pd = Ps$$

$$-\frac{1}{2} Qd + 600 = \frac{1}{2} Qs$$

$$Qs = 600$$

$$\text{Maka } Pss = \frac{1}{2} Qs + 200 - 200$$

$$= 300$$

Jadi nilai keseimbangan subsidi adalah P, Q (300, 600)

c. Bagian dari subsidi untuk konsumen

$$SK = (Pd - Ps) \times Qs$$

$$SK = (400 - 300) \times 600$$

$$SK = Qs \times s$$

$$= 60.000 \times 200 = 12.000.000$$

d. Bagian dari subsidi untuk produsen

$$SP = (Pd - Ps) \times Qs - s$$

$$SP = (400 - 300) \times 600 - 200 = 59.800$$

e. Subsidi yang diberikan oleh pemerintah

$$SG = s \times Qs$$

$$= 200 \times 600 = 120.000$$

## CONCLUSION

Pajak dan subsidi memengaruhi keseimbangan pasar suatu barang. Pengenaan pajak menyebabkan harga jual meningkat, sehingga keseimbangan pasar akan berubah.

Sebaliknya, subsidi menurunkan harga jual, yang juga mengubah keseimbangan pasar. Beban pajak ditanggung oleh produsen dan konsumen, yang menyebabkan harga menjadi lebih tinggi sebesar pajak yang dikenakan. Sebelum pajak, fungsi permintaan dan penawaran diselesaikan untuk menentukan harga (P) dan jumlah (Q) keseimbangan pasar sebelum pajak diberlakukan. Sedangkan setelah pajak, fungsi penawaran disesuaikan dengan tambahan pajak per unit ( $t$ ). Keseimbangan pasar baru dihitung berdasarkan fungsi tersebut. Total pajak yang dibayarkan oleh pemerintah dihitung berdasarkan jumlah barang yang terjual setelah pajak dikalikan dengan besaran pajak per unit. Beban pajak terbagi menjadi 2, yaitu pajak yang ditanggung oleh konsumen dan pajak yang ditanggung oleh produsen. Secara keseluruhan, pajak menyebabkan jumlah barang yang terjual berkurang, harga meningkat, dan terjadi pembagian beban pajak antara produsen dan konsumen. Sedangkan subsidi adalah salah satu instrumen kebijakan yang sering digunakan oleh pemerintah untuk mendukung sektor pertanian, baik di negara berkembang maupun maju. Tujuannya adalah memastikan stabilitas harga dasar serta meningkatkan kesejahteraan petani dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar. Subsidi memengaruhi fungsi penawaran dan permintaan pasar dengan cara menggeser keseimbangan harga dan kuantitas. Keseimbangan pasar tanpa subsidi dihitung dengan menyetarakan fungsi permintaan ( $Q_d$ ) dan penawaran ( $Q_s$ ). Setelah subsidi diterapkan, harga untuk produsen meningkat, sedangkan konsumen mendapatkan harga yang lebih rendah.

## REFERENCES

- Azahro, I. ., Lestari , I. D. ., Suryandari , N. A. ., Lutfia, S. ., Naila Fahsyah , G. ., & Sukma Raga , D. . (2024). PENERAPAN MATEMATIKA PADA ILMU EKONOMI : FUNGSI KONSUMSI DAN TABUNGAN. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 3(2), 118–129. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v3i2.1340>
- Dini, D. N. A. M., Khoirul, M. ., Lestari, N. ., Fara Amelia, N. ., Saputra L, N. D. ., & Anggraeni, P. D. . (2024). PENERAPAN MATEMATIKA PADA ILMU EKONOMI : BILANGAN RIIL DAN PERTIDAKSAMAAN. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 3(2), 114–124. <https://doi.org/10.62668/jide.v3i2.1336>
- Januarta, A. A. ., Naura Zahra , C. L. ., Hariyanto, E. S. ., Cindy , P. M. ., Safrilian Alihuddin, M. ., & Amara Faradiva, M. . (2024). PENERAPAN MATEMATIKA

- PADA ILMU EKONOMI: FUNGSI LINIER. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 3(2), 108–117. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v3i2.1339>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). PENDEKATAN METODOLOGIK MATEMATIKA DALAM EKONOMI DAN BISNIS ISLAM. *JIEM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 2(02), 113–121. <https://doi.org/10.62668/jiem.v2i02.1156>
- Listiyowati, E. I. ., Maisaro, I. ., Azril Firdaus, M. ., Sulkhi Arofi, M. ., Ayu Zaskia, N. ., & Mariyam, R. F. . (2024). PENERAPAN SUB POKOK FUNGSI PADA MATEMATIKA EKONOMI DAN BISNIS TERHADAP FUNGSI LINIER. *JIEM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 3(02), 107–115. <https://doi.org/10.62668/jiem.v3i2.1341>
- Ramadhani, A. T. ., Ayu Hermawan, A. Z. ., Kartika, L. ., Bachrul Ulum, . M. ., Vicky Hermawan, M. ., Dellavana, N. ., & Syahputri, N. N. . (2024). PENERAPAN ILMU MATEMATIKA PADA ILMU EKONOMI : SISTEM BILANGAN. *JIEM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 3(02), 116–127. <https://doi.org/10.62668/jiem.v3i2.1342>
- Rahmatullah Nasution, A. R. A. ., Sky Aldiansyah, G. A. ., Faisal Farhan, M. ., & Syarifuddin, M. . (2025). PENERAPAN MATEMATIKA PADA ILMU EKONOMI : FUNGSI LINIER PADA PAJAK DAN SUBSIDI. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 3(2), 96–107. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v3i2.1337>
- Zulfa, A. E. ., Damangsa, B. R. ., Ashidiqi, F. N. ., Faisal Farhan, M. ., Wulandari, R. ., Dwi Ayu, S. ., & Ayu, T. G. . (2024). PENERAPAN MATEMATIKA PADA ILMU EKONOMI : HIMPUNAN. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 3(2), 101–113. <https://doi.org/10.62668/jide.v3i2.1326>